**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang tua punya keinginan yang sama agar kelak anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah berbakti kepada kedua orang tua berguna bagi nusa dan bangsa yang dapat dibanggakan kelurga. Dengan berpandangan jauh kedepan agar kelak anak-anaknya bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh kebanyakan orang tua, sehingga sejak kecil anak itu sudah dididik sedemikian rupa. Mulai dari memilih tempat anak belajar, gurunya siapa dan model pembelajarannya bagaimana. Sebab sekolah merupakan salah satu tempat anak belajar, tempat anak untuk dibina, untuk mempersiapkan mereka menjalani hidup dalam kebenaran dan selamat dunia dan akhirat.

Sekolah pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga.[[1]](#footnote-1)

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, sikap hidup religius ini telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Sejak kepercayaan animisme, dinamisme, berkembang di masyarakat Indonesia, kemudian masuk agama Hindu dan Budha ke Indonesia diiringi dengan masuknya agama Islam, terakhir masuk agama Kristen, membuktikan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Karena itulah para pendiri bangsa Indonesia sewaktu merumuskan dasar negara mereka sepakat untuk mencantumkan asas Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai salah satu asas dari Pancasila.[[2]](#footnote-2)

Di Indonesia Pendidikan Islam ditempatkan pada posisi yang strategis. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem

Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuahan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[3]](#footnote-3)

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Bukan menganjurkan kepada perbuatan yang nista dan berakhlak buruk. Sungguh bukan merupakan keasingan bagi umatnya tatkala anjuran ini dijunjung tinggi, tapi sayangnya masih banyak dari umatnya mengabaikan dan mendustakan.

Pendidikan Islam juga dimaksudkan agar manusia mampu mengelola dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagian hidup di dunia dan di akhirat kelak. Melalui proses pendidikan Islam diharapkan terciptanya Muslim yang beriman dan bertakwa keapada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal shaleh), mengusai ilmu (untuk dunia dan akhirat), mengusai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.[[4]](#footnote-4)

Dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan agama dan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam berkehidupan di tengah-tengah masyarakat. Dengan pengetahuan agama dan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang mempunyai pengetahuan agama dan akhlak yang baik akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusian yang sempurna, menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Sehingga sejak kecil

[[5]](#footnote-5)

para orang tua mulai dari pendidikan menengah (SMP/Mts) sudah mengenalkan dan mengajarkan pendidikan agama dan akhlak kepada anaknya.

Madrasah Tsanawiyah merupakan satuan pendidikan yang sangat penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah Menengah atau Madrasah Tsanawiyah, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTA ( Madrasah Aliyah). Apabila didasarkan pada PP Nomor 28 Tahun 1990, paling tidak ada dua fungsi sekolah dasar. *Pertama*, melalui sekolah dasar anak didik dibekali kemampuan dasar. *Kedua*,sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan pra penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa di Mts Mathlaul Anwar Kecapi, pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat di proritaskan. Yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkompetensi dan berkompetisi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah.

Pendidikan Agama Islam khususnya dalam Bidang study Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Melalui Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah akhlak, diharapkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia. Dari sini dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah akhlak merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan, seingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.[[6]](#footnote-6)

Menjelang masuk Madrasah Tsanawiyah, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir, bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai masa ini, anak pada dasarnya *egosentris*( berpusat pada dirinya) dan dunia mereka adalah rumah keluarga, dan lingkungan atau teman. Selama duduk di kelas kecil Madrasah Ibtidaiyah, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka dewasa. Mereka merasa saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karena tahapan ini disebut tahap *I can do it my self*. Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas.[[7]](#footnote-7)

Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkan dengan orang lain. Anak-anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu. Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunkan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan mereka sendiri.

Dalam jiwa seseorang semenjak kecilnya pada hakikatnya telah tumbuh perasaan beragama. Kemudian akan terus berkembang sesuai dengan pendidikan yang akan diterima berikutnya. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, kemungkinan besar dia tidak pernah merasakan pentingnya kehadiran agama dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari.

Lain halnya seseorang yang mendapat ajaran agama di masa kecilnya melalui pengalaman dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat ia akan merasakan betapa besarnya arti pendidikan atau pengajaran agama dalam kehidupannya dan juga akan semakin banyak ajaran agama yang diserap anak, sehingga sikap tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama yang diperolehnya. Dalam hal ini Zakiah Drajat mengemukakan bahwa:

*Pendidikan agama, dalam arti pembinaan kepribadian,* *sebenarnya telah dimulai sejak si anak lahir, bahkan sejak dalam kandunga Keadaan orang tua, ketika anak dalam kandungan, mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti. Hal ini banyak terbukti dalam jiwa*.[[8]](#footnote-8)

Dari kutipan ini jelas bahwa hendaknya pendidikan agama itu diberikan kepada anak sejak kecil, sebab pendidikan masa kecillah yang mewarnai perilaku anak dimasa dewasa nanti. Orang yang dimasa kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama dan didikan agama, yang diperoleh dari ibu bapaknya, lingkungan yang mengetahui tentang agama, ditambah lagi dengan pendidikan yang diterimanya di sekolah dan masyarakat sekitarnya maka orang yang demikian itu dengan sendirinya akan mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa untuk menjalankan ibadah, takut mengerjakan larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Apalagi jika ditinjau dari sudut psikologi perkembangan anak, masa anak merupakan satu fase yang harus dialami setiap individu manusia untuk sampai ke fase kedewasaannya. Banyak Para sarjana ilmu jiwa anak membagi periode perkembangan anak pada beberapa fase dengan pemahaman yang berbeda-beda, sehingga jarang sekali ditemukan adanya kesepakatan dikalangan mereka tentang pembagian fase-fase perkembangan anak tersebut.

Dengan demikian jelaslah bahwa pertumbuhan dan perkembangan agama pada anak pertama sekali dibentuk dalam rumah tangga melalui pengalaman yang didapatinya dari orang tuanya, kemudian ditambah dan disempurnakan oleh gurunya di sekolah.

Menurut magawangi, paru-paru anak terbentuk sangat tergantung pada bagaimana mereka menghirup udara di sekelilingnya. Kalau udara yang dihirup bagus, maka akan sehat. Begitu pula dengan pembentukan karakter anak yng sangat tergantung bagimana mereka menghirup udara moral di sekelilingnya.[[9]](#footnote-9)

Pengaruh pendidikan Sekolah Dasar terhadap pendidikan pada jenjang berikutnya juga pernah disinggung oleh para teoritis pendidikan, seperti Stoop dan Johnson, Fuad Hasan dan Sarwono Kusumaatmadja (masing-masing sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan Aparatur Negara periode 1988-1993). Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor tersebut dari tahun ke tahun, seperti di negara-negara Arab, Asia, Afrika, Amerika Latin, Jepang dan Thailan.[[10]](#footnote-10)

Sekiranya para orang tua, baik kaum bapak maupun ibu dan para pengajar, bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak dan pembinaan serta mempersiapkan mereka untuk menghadapai kehidupan. Karenanya, seharusnya mereka mengetahui secara jelas batas-batas tanggung jawab mereka dan fase-fase serta aspek-aspeknya yang banyak sekali. Dengan demikian mereka dapat melaksanakan tanggung jawab mereka secara sempurna.

Kebanyakan para pendidik berpendapat bahwa tanggung jawab yang terpenting itu adalah:

Tanggung jawab pendidikan iman

Tanggung jawab pendidikan akhlak

Tanggung jawab pendidikan fisik

Tanggung jawab pendidikan intelektual

Tanggung jawab pendidikan psikis

Tanggung jawab pendidikan sosial

Tanggung jawab pendidikan seksual[[11]](#footnote-11)

Kendatipun pendidikan agama telah disediakan di sekolah akan tetapi dasar pelajaran dan penddidikan yang lebih kuat haruslah diletakkan dalam keluarga terutama oleh ibu bapaknya. Bila seseorang anak sudah mendapat didikan agama sejak dari kecilnya dan diberikan dengan sabar dan teliti maka hal ini berarti bahwa seseorang anak tersebut telah dilengkapi dengan sesuatu kekuatan rohani untuk menghadapi pengaruh-pengaruh anti agama yang akan dijumpainya dikemudian hari.

Tokoh Pendidikan modern Ki Hadjar Dewantara menyebut sekolah sebagai taman. Artinya ketika anak datang kesekolah akan dengan senang hati, dan pulang dengan berat hati.

Mengenai pendidikan kuncinya ada pada guru, karena guru adalah orang yang paling depan berhadapan dengan paramurid sehari-hari. Guru berada di hulu, sementara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tugasnya di hilir.

Kunci pendidikan ada pada pendidiknya, bukan di kurikulum atau bukunya. Sebagai guru, bagaimana menjadikan anak-anak, siswa sebagai pembelajar. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan menginspirasi. Artinya Guru yang akan diingat oleh para muridnya adalah guru yang dapat menginspirasi murid-muridnya. Guru tidak perlu khawatir dengan angka nilai yang siswa peroleh saat ini. Bila siswa menjadi pembelajar, maka mereka akan menemukan peluang untuk terus berkembang dan mengembangkan diri.[[12]](#footnote-12)

Melihat dari permasalahan-permasalahan di atas serta bagaimana pembelajaran Agama dan pembinaan akhlak terhadap anak dan tugas para pendidik dalam masalah ini, maka penulis tertarik menjadikan suatu penelitian dengan judul sebagai berikut:

“PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII A MADRASAH MATHLAUL ANWAR KECAPI PADANG CERMIN”.

1. **Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama merupakan prioritas pendidikan.
2. Pendidikan Islam dimaksudkan agar manusia mampu mengelola dan menggunakan segala kekayaan yang ada dilangit dan dibumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
3. Pendidikan sejak kecil mewarnai prilaku anak dimasa dewasa.
4. Akhlak memiliki peranan yang sangat penting membentuk peserta didik yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.
5. Orang tua dan pengajar bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak anak.
6. Pendidikan Agama Islam dalam pembinan akhlak Ditinjau dari segi metode, Evaluasi di Madrasah kecapi padang cermin kab. Pesawaran.

**B. Rumusan Masalah**

Ruang lingkup masalah yang dikemukakan disini adalah memperjelas sarana permasalahan yang diteliti. Rumusan masalah penelitian ini diajukan dalam beberapa pertanyaan:

* 1. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada siswa Madrasah Mathlaul anwar kecapi?
  2. Bagaimana metode yang digunakan guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Madrasah Mathlaul anwar kecapi
  3. Bagaimana evaluasi yang digunakan guru dalm Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Madrasah Mathlaul anwar kecapi

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dan analisa yang mendalam tentang perkembangan agama pada Siswa. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

* 1. Untuk mengetahui Metode yang digunakan guru memberikan Pendidikan Agama Islam pada siswa Mts Mathlaul Anwar Kecapi
  2. Untuk mengetahui Metode guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Mts Mathlaul Anwar Kecapi
  3. Untuk mengetahui Evaluasi yang dibuat guru dalam Pendidikan Agama Islam dan pembinaan akhlak pada siswa siswa Mts Mathlaul Anwar Kecapi

1. **Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai kegunan teoritis, praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mendapatkan pengetahuan yang jelas dan mendalam tentang Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak yang diberikan pada siswa Mts Mathlaul Anwar Kecapi
2. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah penelitian ini
3. **Penelitian terdahulu yang relevan**

Kajian tentang Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak, sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh para ahli, dan telah banyak menghasilkan teori yang berkaitan dengannya. Diantaranya adalah:

1. Tesis, Iwan Kurnia dengan judul Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Hanura padang Cermin. Penelitian ini bertujuan: pertama, mendeskripsikan nilai-nilai yang ditanamkan pada pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Hanura padang Cermin. Kedua, mendeskripsikan model pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Hanura padang Cermin. Ketiga, mendeskripsikan model penilaian pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Hanura padang Cermin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sepuluh nilai karakter yang digunakan dalam pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Hanura padang Cermin yaitu: *salimul aqīdah, shahilul ibādah, matimul khuluq,qadirun alal kasbi, mutsaqqoful fikri, qowwalul jizmi, mujāhidun li nafsi, munazhahom fi su „unihi, haritsun fi waqtihi, dan nafi‟un li ghoirihi.* Kesepuluh ini didistribusikan dari jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Model pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Hanura padang Cermin dapat dikategorikan sebagai model konprehensif. Karena menggunakan pendekatan yang konprehensif, metode yang konprehensif, terjadi dalam seluruh pembelajaran dan semua berpartisipasi. Sedangkan model pendidikan karakter pada pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Hanura padang Cermin adalah melalui cerita, musik film dan lagu. Selanjutnya penilaian pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Darur Ridho Hanura padang Cermin menggunakan lembar observasi setiap minggu dan dilaporkan setiap bulan kepada orang tua.

1. Tesis, Warsinah, dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 4 Kecapi Padang Cermin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecapi Padang Cermin, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecapi Padang Cermin, (3) bagaimana penilaian pembelajaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecapi Padang Cermin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian observatif lapangan dan dalam kelas, tempat dan waktu penelitian adalah bertempat di SMP Negeri 4 Kecapi Padang Cermin yang beralamatkan di Kecapi padang cermin, Kabupaten pesawaran. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Januari 2013 hari selasa dan berakhir pada tanggal 30 Maret 2013 tepatnya pada hari sabtu, penelitian ini memakan waktu selama kurang lebih 3 bulan. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 4 Kecapi Padang Cermin. Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, dokumen, observasi. Teknik analisi data yaitu melakukan pengamatan, mengecek ulang informasi, melakukan kategorisasi, menarik kesimpulan umum. Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan uji kredebilitas data, uji dependability, taransferabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian mengungkapkan temuan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kecapi Padang Cermin adalah (1) membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian secara model tatap muka, (2) melakukan studi dokumentasi (3) melakukan studi observasi, (4) menggunakan angket perencanaan melalui format silabus, (5) menggunakan komponen perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dan indikator. Dan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat mendeskripsikan kompetensi pembelajaran serta dapat menentukan metode/strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang Alquran menggunakan metode bacaan *tiqro‟i.* Dan dalam studi pelaksanaan pembelajaran peserta didik melaksanakan praktikum ibadah *„amaliyah* dan *qauliyah*. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak menggunakan interaksi, motivasi, umpan balik, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasan komunitatif, menggunakan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan baik. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemilihan solah berdasarkan tingkat kesukaran dan kejelian peserta didik, pemilihan soal berdasarkan tingkat pembeda terhadap peserta didik, menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian. Penilaian pembelajaran yang cocok digunakan di SMP Negeri 4 Kecapi Padang Cermin adalah model kooperatif dan CTL yang sama-sama membutuhkan tingkat pemahaman peserta didik yang lebih baik. Dengan demikian bahwa penilaian yang

1. Tesis, Eka nursufi dengan judul Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Kecapi Padang cermin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Kecapi Padang cermin, 2). Aspek-aspek yang dilakukan sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Kecapi Padang cermin, 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Kecapi Padang cermin, 4). Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan tersebut. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan bahwa 1) langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Kecapi Padang cermin yaitu: a). Mengembangkan dan membudayakan visi misi Madrasah di kalangan siswa, b). Menanamkan pendidikan dengan program kurikuler, ko kurikuler, c). Melalui bimbingan konseling, d). Pembiasaan melalui tata tertib sekolah, e). Silaturahim, f). Aksi Madrasah ke orang tua siswa, g). Menerapkan peratutran Kanwil no. 178 Tahun 2007 tentang kompetensi kelulusan siswa. Selain langkah-langkah tersebut Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Kecapi Padang cermin juga menggunakan strategi dalam pembinaan akhlak yaitu: a). Strategi pemberian nasehat, b). Startegi dengan pembiasaan akhlak terpuji, c). Strategi dialog melalui diskusi dengan siswa, d). Startegi keteladanan.

Aspek yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Kecapi Padang cermin yaitu: a) aspek ibadah dengan cara : (1) membina siswa shalat berjama‘ah, (2) shalat sunnah rawatib, (3) pengenalan ibadah haji, (4) membiasakan membaca istigfar, basmalah, hamdalah, doa-doa, (5) memperingati hari besar Islam, b) aspek muamalah dengan cara: (1) membina siswa untuk bersolidaritas, (2) bertoleransi, (3) saling tolong menolong, (4) zuhud, (5) saling menghargai, (6) tidak ingkar janji, (7) bersikap bijaksana, (8) sabar, (9) amanah, (10) kreatif, (11) futuristik, e) aspek jinayah dengan cara: (1) menghindari diri siswa dari memfitnah, (2) mencuri, (3) judi, (4) zina, (5) narkoba.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Kecapi Padang cermin yaitu: a) peraturan perundangan, kebijakan yang digagas guru dan siswa melalui organisasi intra Madrasah, b) guru-guru agama membentuk korp muballigh dari murid, c) kemauan siswa yang juat untuk disiplin, d) basic keluarga yang baik, e) adanya mata pelajaran agama, pendidikan, moral disiplin bela negara. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) siswa, b) guru. Kontinu dan juga memberikan nasehat kepada seluruh seluruh siswa, b) mengaja guru-guru besama bertugas dengan baik dan dengan membudayakan akhlak serta memberikan nasehat.

Sedangkan kajian ini diharapkan akan berbeda dengan kajian-kajian terdahulu, karena pada kajian ini peneliti akan memfokuskan kajian pada pendidikan Agama Islam yang diberikan pada Anak Sekolah Dasar. Terutama yang berkaitan dengan Metode, dan Evaluasi yang dilakukan Oleh guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak.

1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah : suatu konsep yang memberikan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.[[13]](#footnote-13) Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antarumat beragama.

Pembinaan akhlak ialah Usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik pada seorang anak didik baik dari segi jasmani maupun rohani, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Guru bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak dalam pembinaan akhlak disini peneliti akan meninjau pembinaan akhlak tersebut dari segi metode dan evaluasi.

Kaitannya dalam uraian di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah :

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Ditinjau Dari

Metode :

1. Observasi,
2. Metode pembiasaan
3. Bercerita
4. Bernyanyi
5. Contoh/teladan
6. Metode sirah/cerita
7. wawancara,

Dalam pembinaan akhlak Guru menggunakan metode

1. keteladanan.
2. Pembiasaan
3. Nasihat/cerita
4. Latihan
5. Demonstrasi.

Pembinaan Akhlak

Evaluasi

1. Lisan (guru langsung bertanya)
2. Tulisan (pilihan berganda dan Essay)
3. **Sistematika penulisan**

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan keseluruhan isi tesis didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab II membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditinjau dari segi metode dan Evaluasi dalam pembinaan akhlak di MTs Kecapi padang cermin pesawaran. Yang meliputi Dasar pendidikan Agama Islam, Tujuan pendidikan agama islam, Tugas dan fungsi Pendidikan Agama Islam, kurikulum Pendidikan Agama Islam, metode pendidikan agama islam, Evaluasi pembelajaran PAI. Sub Bab ke II tentang pembinaan akhlak, pengertian pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak,

Bab III Membahas tentang, Metode penelitian meliputi tentang, pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang berisikan yaitu : Observasi, wawancara, dokumentasi.

Bab IV Membahas tentang Hasil penelitian yang memiliki 3 Sub bab yaitu temuan umum yang berisikan tentang, latar belakang madrasah, Visi/Misi Madrasah, serta Tujuan berdirinya Madrasah. Sub bab ke 2 yaitu temuan khusus yang berisi tentang Metode yang Digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlaul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran

Sub bab ke 3 yaitu berisi pembahasan temuan umum dan temuan khusus secara keseluruhan.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu penutup dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Setelah penutup maka peneliti akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi tesis.

1. Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan* *Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 75. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid*., h. 155. [↑](#footnote-ref-2)
3. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [↑](#footnote-ref-3)
4. Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)* (Yogyakarta : Ihya Litera, 2010), h. 23. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi* *menuju Desenralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. V. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sulistyorini,*Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*

   (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 221 [↑](#footnote-ref-6)
7. Abdul Majid*, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan* *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130 . [↑](#footnote-ref-7)
8. Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, Bulan Bintang, 1970), h.109. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Membangun untuk* *Membangun Bangsa* (Jakarta: IHP dan BP Migas, 2004), h. 152. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan,...* h. V. [↑](#footnote-ref-10)
11. Abdu ‗I-Lah Nashih ‗Ulwan, *Tarbiyatu „I-Aulad fi „I-Islam Juz I,* penerjemah Saifullah Kamalie, Lc dan Hery Noer Ali. Judul terjemahan *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981), h.149. [↑](#footnote-ref-11)
12. kata Mendikbud dalam acara silaturahim yang dihadiri lebih dari seratus kepala sekolah se-Kabupaten Aceh Tengah dan jajaran pemerintah daerah, didampingi Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Kiagus Ahmad Badaruddin, Sekda Provinsi Aceh Dermawan, dan Bupati Aceh Tengah H. Nasaruddin di Pendopo Kabupaten Aceh Tengah, Takengon, Minggu, (08/03/2015). [↑](#footnote-ref-12)
13. Haris Mujiman. *Pokok-pokok Metodology Ilmiah* (Surakarta :UNS. 1981) hal 33 [↑](#footnote-ref-13)